

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan, masyarakat di Indonesia mempunyai adat istiadat dan tradisi yang khas yang diwariskan secara turun menurun dari nenek moyang yang berbeda-beda di setiap daerah. Tradisi-tradisi tersebut mengandung nilai-nilai budaya, makna, dan etika untuk mewujudkan masyarakat yang beridentitas, luhur dan beradab. Kebudayaan juga merupakan gambaran cara hidup tertentu yang dapat mengemukakan makna dan nilai tertentu melalui cara bertingkah laku sehari-hari. Kondisi geografis, kondisi sosial, sistem keagamaan, dan sistem lainnya adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan watak dan perilaku masyarakat dimana mereka berada.

Di Indonesia terdapat berbagai macam tradisi, adat istiadat, dan peninggalan-peninggalan leluhur yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Terutama di Pulau Jawa, ada banyak peninggalan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. Peninggalan ini dapat berupa benda seperti candi-candi, tempat peribadatan, patung dan bangunan lainnya. Sedangkan sisa-sisa adat dan tradisi merupakan upacara seperti upacara kematian, upacara pernikahan, upacara penyambutan, upacara khitan, upacara sedekah laut, upacara ke agamaan, dsb.

Berdasarkan geografi Indonesia yang memiliki banyak pulau dan luasnya perairan. Sudah dipastikan mayoritas beberapa suku seperti suku sunda dan jawa yang tinggal di pesisir laut bergantung pada mata hasil laut. Hasil laut yang masyarakat dapatkan antara lain ada berbagai jenis ikan, udang, kepiting, lobster, cumi-cumi, gurita, kerang, dsb. Dengan masyarakat pesisir laut mendapatkan hasil laut yang melimpah, masyarakat pesisir laut memiliki tradisi untuk merayakan sedekah laut. Setiap tradisi atau ritual khusus ini biasanya dilakukan sebagai tolak bala untuk melindungi pelaku dari bahaya dan mendapatkan hasil panen yang melimpah.

Sedekah laut sendiri adalah upacara atau tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat perisir laut Indramayu yang dipimpin oleh sesepuh atau pemuka adat. Sedekah laut bertujuan untuk syukuran atau *slametan* kepada Tuhan

Yang Maha Esa atas anugrah hasil tangkap laut. Tradisi laut menandai penangkapan hasil laut setelah masa paceklik (masa sepi/sulit atau masa kekurangan) sehingga tangkapan laut menjadi sangat baik. Hasil panen yang luar biasa sebagian disedekahkan kepada makhluk laut atau digunakan untuk berbuat baik kepada makhluk laut lainnya. Sebelum perayaan sedekah laut dimulai, masyarakat pesisir Indramayu berkumpul untuk musyawarah dengan pemerintah daerah dan pemuka setempat. Tujuan untuk menentukan persiapan yang diperlukan untuk perayaan. Seluruh masyarakat pesisir laut di Indramayu ikut berpartisipasi dalam menyiapkan perayaan sedekah laut. Persiapan dan persyaratan yang harus dipenuhi seperti sesajen, kepala sapi atau kepala kerbau atau kepala kambing, *jolen* (perahu kecil untuk membawa sesajen), *ancak* atau tempat untuk tempat sesajen, *meron* (replika hasil tangkap laut).

Masyarakat sudah mempersiapkan dan memenuhi persiapan perlengkapan sehari sebelum perayaan. Selain itu, membaca doa secara bersama-sama, seperti tahlil dalam agama islam, yang merupakan serangkain doa dan zikir yang dimaksudkan untuk meminta kebaikan dan keselamatan kepada Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Masyarakat berkumpul di pagi hari untuk melakukan sedekah laut dan menyiapkan semua yang diperlukan. Selama acara, Masyarakat mengumandangkan adzan dan iqomah serta berdoa kepada Allah SWT untuk mendapatkan kelancaran dan keberkahan. Setelah adzan masyarakat mengarak membawa *meron*, kepala sapi atau kepala kerbau atau kepala kambing, menuju laut. Ada juga penampilan tambahan, seperti *drumband*, kuda lumping, dll, untuk merayakan acara. Setelah sampai ditepi laut, sebelum *jolen*, *meron*, kepala sapi atau kepala kerbau atau kepala kambing dihanyutkan ke tengah laut akan dilakukannya adzan dan iqomah. Setelah pelaksanaan acara akan ada penampilan wayang yang menceritakan tentang sedekah laut, seperti dewa-dewa laut, dll. Setelah pertunjukkan berakhir, dalang akan membacakan doa ruwatan atau doa khusus. Ruwatan atau meruwat berarti membebaskan seseorang yang percaya akan mengalami nasib buruk, aura buruk, atau penyakit nonfisik yang ada dalam dirinya, sehingga bersih jiwa dan raga, dan menjadi menjadi tenang, tentram, sehat, sejahtera, dan bahagia selalu.

Melestarikan acara tradisi sedekah laut sangat penting karena tradisi sedekah laut merupakan bagian dari warisan budaya yang kaya dan beragam. Tradisi sedekah laut bukan hanya sekadar ritual keagamaan atau adat, tetapi juga mencerminkan rasa syukur masyarakat pesisir kepada alam, khususnya laut yang menjadi sumber penghidupan utama mereka, serta meningkatkan ikatan, dan kolaborasi diantara komunitas pesisir. Oleh karena itu generasi penerus Indramayu harus ikut terlibat dalam mengupayakan pelestarian tradisi sedekah laut. Yang dimana tradisi ini merupakan salah satu identitas budaya yang khas dan bernilai tinggi bagi masyarakat pesisir Indramayu. Dengan generasi penerus Indramayu yang ikut terlibat akan pelestarian acara tradisi sedekah laut, mereka dapat belajar dan menghargai nilai-nilai leluhur seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam. Dengan menjaga dan melestarikan sedekah laut, generasi penerus tidak hanya melestarikan warisan budaya leluhur tetapi juga berkontribusi dalam mempromosikan kekayaan budaya Indramayu ke dunia luar. Untuk melestarikan acara tradisi sedekah laut, dapat membuat fasilitas eduwisata yang menampilkan dan memberikan informasi tentang sejarah, makna sedekah laut, dan mengetahui bagaimana prosesi pelaksanaan acara tersebut.

Dengan mengadakan tur interaktif yang mengajak wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan acara tradisi sedekah laut, serta menyediakan ruang rekayasan prosesi sebelum dan terjadinya acara sedekah laut yang memiliki suasana laut. Dimana suasana laut tersebut sangat berpengaruh pada rangkaian prosesi terjadinya acara tradisi sedekah laut. Bukan hanya suasana lautnya yang berpengaruh tetapi karakteristik masyarakat lokal Indramayu juga berpengaruh terhadap suasana fasilitas ini. Karakteristik masyarakat Indramayu yang masih kental dengan religinya, suka gotong royong, memiliki karakter yang keras, masih mempercayai tahayul, selalu antusias, selau berbagi kebahagiaan. Itu akan memberikan pengalaman dan eksperien bagi generasi penerus khususnya Indramayu dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Dengan demikian fasilitas eduwisata ini tidak hanya generasi penerus Indramayu yang melestarikan tradisi budaya tersebut tetapi juga menarik masyarakat Indonesia pada umumnya yang secara tidak langsung ikut dalam melestarikan acara tradisi sedekah laut

I.2 Fokus Permasalahan

1. Diperlukannya fasilitas eduwisata untuk masyarakat Indramayu yang dapat sesuai dengan karakter generasi muda.

I.3 Permasalahan Perancangan

1. Diperlukannya interior fasilitas eduwisata untuk masyarakat Indramayu yang dapat sesuai dengan karakter generasi muda.
2. Bagaimana mendesain interior fasilitas edukasi dan wisata sedekah laut dengan suasana laut sehingga *audiens* merasakan secara langsung berada di acara sedekah laut.

I.4 Ide dan Gagasan Perancangan

Berdasarkan dengan judul “Perancangan Interior Fasilitas Eduwisata Sedekah Laut Jawa Barat di Indramayu” maka munculah gagasan yang menghadirkan fasilitas untuk generasi penerus Indramayu untuk melestarikan tradisi sedekah laut. Dimana generasi penerus Indramayu dan masyarakat Indonesia pada umumnya dapat mengetahui informasi dan pembelajaran tentang bagaimana kegiatan dilakukan pra pelaksanaan, pelaksanaan, paska pelaksanaan tradisi sedekah laut yang terdapat di Indramayu. Bukan hanya itu generasi penerus Indramayu dan masyarakat Indonesia pada umumnya mendapatkan pengetahuan dan *eksperiens* mengenai tradisi sedekah laut dari aktivitas prosesi sedekah laut tersebut. oleh karena itu, penulis merancang sarana utama yang dapat memenuhi aktivitas diatas, yaitu :

1. Fasilitas edukasi wisata yang bernuansa pantai dan memiliki karakteristik masyarakat Indramayu yang dipadukan dengan digital
2. Workshop
 - Untuk melihat pembuatan *meron* dan sesajen, dan pengunjung yaitu generasi penerus Indramayu dan masyarakat Indonesia pada umumnya dapat mengikuti workshop tersebut.
 - Untuk pelatihan menjadi dalang
 - Untuk pelatihan memainkan alat musik
3. Auditorium (untuk melihat pertunjukan wayang)

I.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Untuk memberikan fasilitas edukasi wisata tentang sedekah laut yang menyenangkan dengan berbasis digital dan nondigital sehingga diharapkan generasi penerus dapat lebih semangat lagi untuk melestarikan tradisi sedekah laut.
2. Tujuan perancangan ini untuk masyarakat umum Indonesia mengetahui akan adanya tradisi sedekah laut dan generasi muda dapat terus melestarikan tradisi ini.